

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki beragam suku, agama, budaya, ras dan pulau dari berbagai daerah. Hal ini mengandung arti bahwa negara Indonesia merupakan pembeda dengan bangsa lain, yang mana Negara Indonesia memiliki keunikan keanekaragaman pulau yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Oleh karena itu, harus ada penghargaan dan rasa syukur atas nikmat besar yang diberikan oleh Allah SWT kepada Negara Indonesia

Keberagaman agama di Indonesia adalah hasil dari dasar agama Islam, yaitu toleransi terhadap perbedaan pendapat dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan. Dengan statusnya sebagai agama yang *Rahmatan Lil alamin*, Islam memungkinkan orang untuk menghargai, membantu, dan menghormati makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Dengan adanya toleransi, agama ini dapat membangun pemahaman masyarakat di seluruh dunia sebagai rahmat bagi alam semesta dan semua yang terkandung di dalamnya.¹

Islam adalah agama yang paling populer di antara berbagai agama di Indonesia karena menjunjung tinggi prinsip toleransi dan keluhuran adab. Agama Islam memiliki tempat yang istimewa di hati masyarakat karena

¹ Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha*, 23

hubungannya yang harmonis dengan budaya nusantara ini. Namun sayangnya, kebenaran ini hanya berlaku di era sebelum reformasi. Setelah era orde baru runtuh pada tahun 1998, wajah Islam di Indonesia tampaknya semakin garang dan keras. Fakta ini menjadi lebih buruk dengan semakin canggihnya teknologi informasi, yang berkontribusi pada opini masyarakat, terutama di kalangan orang Islam. Jadi, saat ini tidak sulit untuk menemukan orang Islam saling bermusuhan dan berbenturan karena perbedaan pengetahuan dan keyakinan.²

Kehidupan umat beragama di Indonesia mengalami dinamika yang cukup keras saat ini. Utamanya karena munculnya kasus radikalisme, terorisme, dan liberalisme yang didasarkan pada pemahaman dan ideologi agama, meskipun pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai undang-undang untuk memastikan tata kehidupan beragama yang harmonis. Umat Islam telah dipersalahkan dan disudutkan karena banyaknya tindakan liberalisme, radikalisme, dan terorisme.³

Islam mengajarkan *wasathiyah* dalam beragama, *Wasathiyah* adalah ajaran Islam yang mengajarkan pengikutnya untuk bertindak adil, seimbang, bermaslahat, dan proporsional dalam semua aspek kehidupan, atau sering disebut "moderat". Diskursus dan wacana Islam yang dikenal sebagai *wasathiyah* atau moderat saat ini dianggap dapat membantu umat Islam menjadi lebih unggul, adil, dan relevan dengan peradaban modern dalam era globalisasi, revolusi industri, informasi, dan komunikasi. *Wasathiyah* Islam

² Abdullah Munir, dkk., *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu: Zigie Utama, 2020), 21.

³ Abdullah Munir, *Literasi Moderasi*, 1

bukanlah ajaran atau ijihad baru yang muncul pada abad kedua puluh atau empat belas hijriyah. Sebaliknya, *wasathiyah* Islam, atau moderasi Islam, muncul bersamaan dengan turunnya wahyu dan munculnya Islam di dunia pada abad keempat belas. Hal ini dapat diamati dan dirasakan oleh mereka yang beragama Islam, yang dapat memahami dan menjiwai Islam sesuai dengan unik nashnya dan sesuai dengan gagasan dan gaya hidup Nabi Muhammad saw, para sahabatnya, dan para salafus shaleh.⁴

Pada dasarnya, Al-Quran secara eksplisit memaknai perbedaan, keberagaman, dan perbedaan. Perbedaan ini mirip dengan pelangi yang dibuat oleh matahari dari titik hujan. Dalam Al-Quran Surah Al-Hujarat Ayat 13, Allah menciptakan berbagai makhluk, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Orang-orang berasal dari berbagai suku, ras, bangsa, dan bahasa, dan tidak ada dua orang yang sama secara fisik. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan dan perbedaan pemikiran di setiap suku, ras, adat istiadat, bahasa dan bangsa⁵

Pendidikan Islam mengembangkan sikap moderat sebagai salah satu sikap karakter; fokusnya pada pembentukan karakter sangat kuat dan strategis. Pendidikan Islam, yang menciptakan nilai normatif dan sosiologis, memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan Nasional. Berdasarkan PP 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Kementerian Agama memiliki posisi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter

⁴ Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam*, 23

⁵ Sitti Chadidjah, dkk., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)" 6, no.1, (2021): 115.

bangsa. Ini dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam, yang berada di bawah naungan Ditjen Pendidikan Islam.⁶

Masa sekolah atau Madrasah adalah periode perkembangan manusia yang mencakup semua masalah perkembangan psikologis dan perkembangan cara berpikir. Pendidikan agama Islam harus diajarkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan karena sekitar 90% orang di Indonesia tidak tahu agama. Mata pelajaran Pendidikan Anak dan Anak (PAI) memainkan peran penting dalam kehidupan akademik di semua jenjang pendidikan. Setiap tingkat PAI diajarkan dengan menekankan tiga hal utama: akhlak, kepatuhan kepada Tuhan, dan aspek sosial. Ini diwujudkan dalam lima pokok pembahasan utama: fiqih, aqidah, akhlak, hadist, sejarah Islam, dan Al-Quran. Materi disesuaikan dengan tingkat usia siswa atau peserta didik, dan tentu dengan penekanan pada tujuan yang sesuai dengan usia mereka.⁷

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam dalam pendidikan menjadi sangat penting, karena sistem pendidikan harus memimpin dalam memajukan moderasi Islam. Sekolah merupakan tempat yang baik untuk menyebarkan kepekaan siswa atau peserta didik terhadap perbedaan yang berbeda. Menurut teori ahli psikoanalisis, remaja yang tengah menjalani pendidikan dibangku Sekolah Menengah Pertama/Atas (SMP/SMA) adalah tahap pencarian identitas

⁶ Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam", *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 2

⁷ Sitti Chadidjah, "Implementasi Nilai-Nilai, 115.

diri. Proses ini dimulai dengan konsep keraguan yang mereka peroleh sejak kecil, terutama tentang ilmu dan keyakinan agama.⁸

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Aceh besar adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Aceh Besar yang beralamat di Desa Lambaro Sibreh, Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar. Aceh Besar adalah salah satu kabupaten yang ada di daerah Aceh. Dari tingkat paling rendah hingga perguruan tinggi, ada banyak lembaga pendidikan yang sangat baik. Tidak diragukan lagi, lembaga-lembaga ini memiliki banyak organisasi sosial dan keagamaan yang membantu siswa berkiprah.

Dewasa ini banyak sekali pemahaman-pemahaman dan perilaku intoleran, termasuk para siswa atau peserta didik sehingga terdorong mereka untuk menanam nilai-nilai kebencian terhadap orang lain atau kelompok tertentu hanya karena beda pemahaman dan beda pemikiran, dorongan tersebut baik disebabkan oleh faktor lingkungan, sekolah atau bahkan bisa jadi faktor dari keluarga yang dididik untuk intoleransi.

Berangkat dari fakta dan konteks permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh dan dalam tentang Implementasi dan implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Wasathiyah* dan implikasi pembelajaran Pada Siswa MTsN 4 Aceh Besar.

B. Fokus Penelitian

⁸ Henri Saputro, *The Counseling Way catatan tentang Konsepsi dan Ketrampilan Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 48

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka Peneliti perlu membatasi fokus penelitiannya. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *wasathiyah* pada siswa MTsN 4 Aceh Besar.
2. Bagaimana implikasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *wasathiyah* pada siswa MTsN 4 Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *wasathiyah* dalam pembentukan Karakter pada siswa MTsN 4 Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis implikasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *wasathiyah* pada siswa MTsN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan fokus dan tujuan penelitian, peneliti menentukan manfaatnya. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *wasathiyah*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi pengembangan dan kemajuan teori bidang pendidikan Islam agar lebih adaptif terbuka terhadap nilai-nilai sosial kultural dan bersifat humanis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu dan dapat memperbaiki pemahaman siswa sehingga siswa mampu mengamalkan ajaran Islam secara *wasathiyah* dengan sempurna dan sesuai tuntunan Al-qur'an dan As-sunnah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan akan membantu guru membimbing siswanya dan mengajarkan mereka cara berislam dengan sempurna dengan konsep Wasathiyah atau moderasi beragama. Selain itu, diharapkan guru dapat mengajarkan siswanya agar berpemahaman yang tidak toleran yang meresahkan masyarakat awam.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini mampu mempermudah sekolah dalam menanamkan kebijakan pembelajaran PAI yang berbasis konsep *wasathiyah* dalam beragama kepada siswa yang

beragam pemahaman sehingga sekolah tidak pilih kasih kepada siswa yang berbeda pemahaman dan keyakinan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti berusaha melakukan pencarian tentang karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai penguat dan bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Fitri Indah Sari, Sutono dan Suparno dalam jurnal berjudul *“Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di SMA PGRI Kedamean”* tahun 2022. Penelitian jurnal ini bertujuan untuk perencanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama, pelaksanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama, evaluasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang membicarakan bentuk dari implementasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di SMA PGRI Kedamean. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di SMA PGRI Kedamean sudah sangat maksimal dilihat dari penyusunan silabus dan pengembangan RPP yang dimana dalam silabus sendiri sudah disisip tentang moderasi beragama, sedangkan di dalam RPP yang digunakan nilai moderasi beragama diwujudkan baik dengan metode atau model

pembelajaran serta dengan penyesuaian materi yang mengandung nilai moderasi beragama.⁹

2. Sitti Chadidjah, dkk., dalam jurnal berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)*” tahun 2021. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa mplementasi nilai-nilai moderasi beragama sangatlah penting untuk dibahas, mengingat beberapa sekolah atau Madrasah sudah disisipi paham *Intoleransi* dan *Liberalisme*, dan terjadinya demonstrasi anarkis baru-baru ini dilakukan oleh pelajar tingkatan SMA/SMK. Keprihatinan menjadi masalah yang perlu diselesaikan, jika tidak akan menyebabkan instabilitas bangsa. Bangsa ini akan terus bersiteru, berkelahi, bertengkar pada hal-hal yang kurang prinsip. Implementasi nilai-nilai moderasi di SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi harus mempunyai landasan konsep yang sama yaitu *wasthiyah*, yang terdiri dari *tasamuh*, *tawazun* dan *i’tidal*. Saat ini nilai-nilai moderat ditekankan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan. Meskipun saat ini implementasi nilai moderasi masih terpendam di kurikulum, namun secara sikap, sekolah menjadikan sikap *tasamuh*, *tawazun* dan *i’tidal* menjadi perilaku yang wajib di lingkungan SD, SMP dan SMA. Sementara di lingkungan perguruan tinggi pembiasaan ini belum kentara. Penelitian ini

⁹ Fitri Indah Sari, Sutono dan Suparno, “Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di SMA PGRI Kedamean”, *Miazhah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.1 (Juli 2022): 1-7

menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan pendekatan *Library Riset*, yaitu melakukan pembacaan seksama dari berbagai literatur, memilah informasi yang terkait langsung, diidentifikasi, dipahami, kemudian dianalisis.

3. Ahmad Shofyan, dalam jurnal berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0*”, tahun 2022. Adapun Tujuan penelitian jurnal tersebut adalah untuk membangun komunikasi yang baik dan terarah bahwa pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama menuju *Society 5.0* merupakan cara untuk terus membangun rasa toleransi dan moderat. Untuk pencapaian tersebut, terdapat tantangan besar dalam membangun generasi muda yang berfikir global dan berperilaku lokal sebagai sasaran penelitian, yaitu dengan membentuk tanggung jawab, menghargai perbedaan, saling berkolaborasi jarak jauh, membangun kebaikan dan komunikasi. Hasil penyelidikan lapangan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum terintegrasi dengan penekanan pada proses pendidikan sosial. Tetapi untuk membentuk santri yang shaleh secara vertikal atau individual (*hablum min Allah*), tetapi tidak secara horizontal atau sosial (*hablum min nas*). Dan juga pembelajaran PAI hanya berorientasi pada konsep dasar ajaran Islam. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode pustaka yaitu meninjau komponen

pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama ditinjau dari kurikulum pendidik, materi, media, metode dan evaluasi.¹⁰

4. Rudi Ahmad Suryadi, dalam jurnal berjudul *“Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam”* tahun 2022. Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa pendidikan Agama Islam juga menjadi instrumen penting dalam pembelajaran untuk pembentukan sikap dan perilaku moderat dalam beragama. Muatan ajaran tentang toleransi, multikultural, dan perbedaan pemahaman dalam konteks keagamaan menjadi instrumen penting dalam konten Pendidikan Agama Islam. Begitu pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhubungan erat dengan internalisasi moderasi beragama ini, *Mainstreaming* moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu penguatan paradigma moderasi, kurikulum, dan proses belajar mengajar (PBM). Ketiga point strategi ini berkaitan satu sama lain dalam pengembangan kebijakan penerapan penguatan moderasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kebijakan Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI dalam pembentukan moderasi ini dipandang penting mengarah pada *mainstreaming* pembentukan sikap dan perilaku moderat yang didukung oleh pemahaman keagamaan yang moderat. Selain itu,

¹⁰Ahmad Shofyan, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0”, *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, no. 2 (Desember 2022): 126.

moderasi beragama dapat diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dalam sehari-hari.¹¹

5. Abdul Asis, A. Riawarda dan Rukman Abdul Rahman Said, dalam jurnal berjudul *“Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”*, tahun 2023. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Sumber data primer diambil dari hasil wawancara, sementara data sekunder diambil dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Moderasi beragama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja secara tidak langsung sudah terbentuk, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya paksaan (penghargaan terhadap hak-hak individu tertentu) dalam beragama dan toleransi yang dibangun oleh semua kalangan dimulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat setempat. Guru pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengkendek memberikan penguatan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, yaitu melalui pemberian informasi dan sumber-sumber berkaitan dengan akhlak, serta memberikan tugas-

¹¹ Rudi Ahmad Suryadi, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 1.

tugas pelajaran yang bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa. Selain itu, penguatan implementasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI SMP Negeri 3 Mengkendek yaitu adanya kearifan lokal masyarakat yang begitu kental yang berdampak positif pada kurikulum di Lembaga pendidikan di Kabupaten Toraja.¹²

Adapun untuk lebih fleksibel peneliti merangku tentang persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti.

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

N o	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fitri Indah Sari, Sutono dan Suparno, 2022, Miazhar: Jurnal Pendidikan Agama Islam	<i>Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di SMA PGRI Kedamean</i>	Sama-sama meneliti tentang implementasi Pembelajaran n PAI	Subyek dan informan nya yang berbeda, penelitian kami implemen	perencanaan pembelajaran n PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di SMA

¹² Abdul Asis, A. Riawarda dan Rukman Abdul Rahman Said, "Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja". *Palita: Journal of Social Religion Research* 8, no.1, (April 2023): 97

				tasi Pembelaj aran PAI pada Siswa MTsN 4 Aceh Besar.	PGRI Kedamean sudah sangat maksimal dilihat dari penyusunan silabus dan pengemban gan RPP yang dimana dalam silabus sendiri sudah disisip tentang moderasi beragama, sedangkan di dalam
--	--	--	--	---	--

					RPP yang digunakan nilai moderasi beragama diwujudkan baik dengan metode atau model pembelajaran serta dengan penyesuaian materi yang mengandung nilai moderasi beragama
2.	Sitti Chadidjah, dkk., 2021,	<i>Implementasi Nilai-Nilai Moderasi</i>	Sama-sama membahas tentang	Subyek dan informan	

		<i>Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)</i>	Implementasi moderasi dalam Pembelajaran PAI.	nya yang berbeda, penelitian kami implementasi Pembelajaran PAI pada Siswa MTsN 4 Aceh	
3.	Ahmad Shofyan, 2022, Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam	<i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0</i>	Sama-sama membahas tentang Implementasi moderasi dalam Pembelajaran PAI.	Subyek dan informasinya yang berbeda, kami implementasi Pembelajaran PAI	Pemanfaatan kemajuan teknologi, media dan informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

				pada Siswa MTsN 4 Aceh	berbasis moderasi beragama menuju Society 5.0 merupakan cara untuk terus membangu n rasa toleransi dan moderasi, karena perjumpaan secara daring akan memiliki tantangan besar yaitu tanggung jawab,
--	--	--	--	--	---

					menghargai perbedaan, berkolaborasi satu sama lain dari jarak jauh, bangun komunikasi yang baik dan fokus serta cobalah berpikir kritis, Ini merupakan cara untuk membentuk generasi muda yang berpikir global dan berperilaku
--	--	--	--	--	---

					lokal.
4.	Rudi Ahmad Suryadi, 2022, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam	<i>Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam</i>	Sama-sama membahas tentang Implementas i moderasi dalam Pembelajara n PAI.	Subyek dan informan nya yang berbeda, penelitian kami implemen tasi Pembelaj aran PAI pada Siswa MTsN 4 Aceh.	Pendidikan Agama Islam juga menjadi instrumen penting dalam pembelajara n untuk pembentuka n sikap dan perilaku moderat dalam beragama. Muatan ajaran tentang toleransi, multikultur al, dan perbedaan

					pemahaman dalam konteks keagamaan menjadi instrumen penting dalam konten Pendidikan Agama Islam
5.	Abdul Asis, A. Riawarda dan Rukman Abdul Rahman Said, 2023, Jurnal Palita: Journal of Social Religion Research	<i>Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja</i>	Sama-sama membahas tentang Implementasi moderasi dalam Pembelajaran PAI.	Subyek dan informannya yang berbeda, penelitian kami implementasi Pembelajaran PAI	

				pada Siswa MTsN 4 Aceh	
--	--	--	--	---------------------------------	--

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kerancuan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi pembelajaran PAI merupakan tindak lanjut dari berbagai konsep atau rencana yang telah tersusun rapi dengan baik dan rinci untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Berbasis *Wasathiyah*

Berbasis *Wasathiyah* adalah berdasarkan, sesuai, atau mengarah pada moderat yaitu tidak radikal dan tidak liberal dalam pembelajaran PAI atau makna lainnya yaitu konsep tengah-tengah antara radikal dan liberal sehingga mampu menjalankan pembelajaran Islam secara *Kaffah* atau menyeluruh sesuai tuntutan dan petunjuk dari Allah Swt. melalui Al-qurán dan Sunnahnya Rasulullah yang bertansmisikan kepada ulama.